



RPG Yogyakarta Jadi Percontohan

Yulianingsih

**RPG sangat efektif
untuk meminimalkan
angka gizi buruk.**

YOGYAKARTA — Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Endang Rahayu Sedyaningsih memberikan apresiasi yang tinggi atas pendirian rumah pemulihan gizi (RPG) yang dilakukan Pemkot Yogyakarta. Hal itu diungkapkan ketika meresmikan RPG di Jl MT Haryono Yogyakarta, Jumat (12/3).

RPG tersebut dinilai efektif untuk meminimalkan angka gizi buruk di satu daerah. Karena itu, Menkes meminta kepada seluruh kepala daerah untuk mendirikan RPG. Terutama wilayah Indonesia Bagian Timur. "Targetnya tahun ini konsep ini kita kembangkan di Indonesia Timur untuk mengurangi angka prevalensi gizi buruk," paparnya.

Menurutnya, tidak seluruh anak yang mengalami gizi buruk harus dirawat di rumah sakit. Anak seperti itu harusnya dirawat tersendiri baik oleh masyarakat, orang tua maupun lembaga lain seperti RPG ini.

Pendirian RPG harus disesuaikan

dengan kondisi masyarakat di wilayah RPG itu didirikan. Pasalnya penanganan gizi antara wilayah yang satu dengan lainnya juga memerlukan pendekatan yang berbeda dan disesuaikan dengan kemampuan dana sendiri.

Dijelaskan Menkes, fokus pembangunan di bidang kesehatan pada lima tahun mendatang diarahkan untuk mencapai rencana pembangunan jangka menengah nasional 2010-2014. "Sasaran yang ingin dicapai adalah menurunkan angka kematian ibu (AKI) dari 228 per 100 ribu kelahiran hidup pada 2007, menjadi 115 per 100 ribu kelahiran hidup," terangnya.

Selain itu kata dia, juga menurunkan angka kematian bayi (AKB) dari 35 per 1.000 kelahiran hidup pada 2007 menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup. Serta menurunkan prevalensi gizi kurang dari 18,4 persen pada tahun 2007 menjadi setinggi-tingginya 15 persen pada 2014.

Saat ini, pihaknya juga sedang mengembangkan konsep pemulihan gizi buruk dengan rawat jalan atau disebut *community based management of severe malnutrition*, yaitu pemulihan gizi yang dikelola masyarakat. Kegiatan utama adalah pemberian makanan tambahan balita gizi buruk yang sudah tidak komplikasi, pemeriksaan status gizi

dan penyuluhan gizi kepada ibu-ibu rumah tangga.

Diakuihnya, angka prevalensi gizi buruk di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan prevalensi terendah dibandingkan dengan 33 provinsi lain yakni mencapai 10,9 persen. Meski demikian, pencapaian ini tidak merata karena Kabupaten Kulonprogo sebesar 14,6 persen, Gunungkidul sebesar 13,4 persen dan Kota Yogyakarta sebesar 12,9 persen.

Sedang Ketua Tim Penggerak PKK Kota Yogyakarta, Dyah Suminar mengatakan, di Kota Yogyakarta tahun 2009 terdapat 198 atau sekitar 1,04 persen Balita mengalami gizi buruk, 1.829 atau 9,61 persen Balita gizi kurang, 16.385 atau 86,11 persen Balita gizi baik dan 626 atau 3,29 persen Balita gizi lebih.

Pada Februari 2010 kata Dyah, ditemukan 88 Balita kurus dan 16 Balita kurus sekali. Dari sekian, delapan di antaranya dirawat di RPG yang menempati bekas gedung SD Negeri Gading seluas 970 m2 yang telah renovasi.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta, dr Choirul Anwar mengatakan beberapa Balita yang menjadi skala prioritas penanganan di RPG yakni balita dengan penyakit tertentu seperti tak memiliki anus. ■ ed:heri

atukai

1. Wa

2. Wak

3. Sekr

4. Asisten

ibusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			
3. TP. PKK/ Dekranasda			

Yogyakarta, 22 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005